

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT PLN PERSERO ULP TIGABINANGA

Bayu Wulandari¹, Viola Nikita Br Bangun²
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Email : bayuwulandari@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The accounting system is a procedure or steps for collecting information on company activities. A good accounting system is needed in a company, including a cash disbursement accounting system. Because cash disbursements are all operational and non-operational activities of a company that result in reduced finances in a company, so cash disbursements in a company are very important to pay attention to in order to know the financial condition of a company. The amount of money that is in a company, an accounting system is needed to summarize all company activities that involve reduced company cash. The cash disbursement accounting system makes it easier for a company to know and facilitate cash management in its company. The purpose of this study is to analyze the cash disbursement accounting system at PT PLN Persero ULP Tigabinanga. The type of research that will be used in this research is descriptive research, which is a research that is conducted to explain the accounting system for cash disbursements at PT PLN Persero ULP Tigabinanga.

Keywords : system, accounting, expenditure, cash

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kas dalam sebuah perusahaan merupakan komponen yang paling penting. Segala aktivitas perusahaan sangat banyak berkaitan dengan kas. Seperti yang kita ketahui, kas sangat mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan sebuah perusahaan karena kas berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Kas berperan penting dalam menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Semakin banyak kas sebuah perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut untuk mempertahankan serta mengembangkan perusahaannya. Sebaliknya, jika kas dalam perusahaan defisit, akan sulit untuk perusahaan untuk bertahan. Terlebih seperti yang kita lihat di era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan serta meningkatkan kualitas jasa atau produk dari perusahaan untuk menarik hati konsumen.

Karena sifat kas yang sangat mudah untuk dicairkan, mudah untuk ditukarkan dengan produk atau jasa, serta mudah untuk dibawa-bawa, membuat kas sangat mudah untuk disalahgunakan. Banyak kasus perusahaan yang harus gulung tikar karena penyelewengan kas yang dibuat oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, karena sifat kas tersebut, banyak kecurangan yang bisa terjadi di dalam sebuah perusahaan untuk melakukan penyelewengan terhadap kas perusahaan.



Sehingga pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan sangat perlu untuk menjadi fokus perhatian. Pengeluaran kas yang merupakan segala aktivitas operasional dan non operasional perusahaan yang mengakibatkan keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi berkurang karena transaksi-transaksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dan untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan kas, kas keluar lebih banyak daripada kas masuk dalam sebuah perusahaan, diperlukan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan. Karena dengan sistem akuntansi, kondisi keuangan perusahaan lebih mudah dipantau karena sistem akuntansi pengeluaran memudahkan perusahaan untuk mengetahui prosedur pengeluaran kas dan data mengenai pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan. Selain itu, transaksi dalam sebuah perusahaan sangat banyak terjadi, dengan menggunakan sistem akuntansi, transaksi yang terjadi sangat banyak dapat dipersingkat dengan sistem akuntansi sehingga waktu lebih cepat dan efisien.

Sistem akuntansi pengeluaran kas sangat berperan dalam menyesuaikan kebenaran peredaran kas keluar yang digunakan untuk aktivitas perusahaan baik operasional maupun non operasional. Selain itu, transaksi-transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang menyebabkan pengeluaran kas sangat banyak terjadi, sehingga dibutuhkan sistem akuntansi pengeluaran kas.

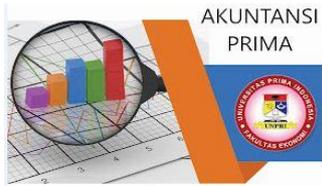
Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kas bersifat mudah dicairkan dan mudah untuk disalahgunakan, maka sistem akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk diterapkan. Karena dengan sistem akuntansi pengeluaran kas, segala transaksi-transaksi yang dilakukan dalam perusahaan dan dapat mengukur efisiensi seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain meningkatkan efisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, dengan penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan, kas yang dikeluarkan dapat lebih terarah pendistribusian dan pengalokasiannya. Perusahaan dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan akan dialokasikan ke pos-pos mana saja.

Oleh sebab itu, dengan sistem akuntansi pengeluaran kas, efisiensi serta alokasi kas dan biaya-biaya transaksi yang dikeluarkan perusahaan menjadi terarah dan padu, maka kecurangan serta penyelewengan yang ingin dilakukan pihak-pihak tertentu dengan cara memanipulasi transaksi-transaksi pengeluaran akan semakin sulit karena adanya sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengeluaran kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga



2. Dokumen-dokumen apa yang dibutuhkan didalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga

Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga sesuai dengan sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya.
- H₂ : Kwitansi yang digunakan dalam sistem pembayaran tunai PT PLN Persero ULP Tigabinanga lengkap dan mudah dipahami.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu pola yang terdiri atas panduan-panduan yang terstruktur menjadi padu dan bertujuan untuk menjadikan suatu masalah atau pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dan menjadikan waktu lebih cepat dan efisien. Dengan sistem, suatu perusahaan lebih mudah dalam mencapai tujuannya karena sistem membuat informasi mengenai sebuah perusahaan lebih terperinci.

Sistem menjadikan sebuah perusahaan lebih mudah menjalankan kegiatan operasional dan nonoperasional. Seperti yang kita ketahui, aktivitas dalam sebuah perusahaan sangat banyak untuk mencapai hasil yang maksimal sebuah perusahaan. Dengan sistem yang diterapkan dalam sebuah perusahaan, kegiatan operasional dan nonoperasional perusahaan menjadi lebih mudah dijalankan dan lebih padu.

Tanpa sistem, perusahaan sangat sulit dalam mencapai tujuannya. Karena kegiatan dan data-data yang ada dalam sebuah perusahaan pasti akan berantakan tanpa sebuah sistem yang mengatur. Begitu penting sebuah sistem diterapkan dan digunakan dalam sebuah perusahaan. Sistem sangat penting untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai hasil yang maksimal dan laba yang maksimal.

Seperti struktur jabatan yang ada dalam perusahaan, tanpa sebuah sistem yang digunakan dan disusun untuk mengatur struktur jabatan, posisi-posisi yang ada dalam suatu perusahaan tidak akan memiliki struktur dari yang tertinggi sampai yang terendah sehingga menjadikan perusahaan akan kacau karena tidak ada pemimpin dan struktur yang jelas.

Menurut (Susanto, 2013), "Suatu sistem adalah suatu subsistem/bagian/komponen, atau kumpulan atau kelompok baik fisik maupun nonfisik subsistem/bagian/komponen, yang saling berhubungan. , bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut (Sutarman, 2013), “sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi dalam satu kesatuan dan melakukan proses untuk mencapai tujuan utama”.

Menurut (Mulyadi, 2012), “Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut suatu pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan”.

Menurut (Widjajanto, 2012), “Sistem merupakan sesuatu yg mempunyai bagian-bagian yg saling berinteraksi buat mencapai tujuan eksklusif melalui 3 tahapan yaitu input (masuk), proses & output (keluar)”.

Seperti dikutip dalam(Aasinjery, 2020) buku Pengantar Teknologi Sistem Informasi, Hall mendefinisikan sistem sebagai sekelompok dua atau lebih komponen atau sub-elemen yang saling berhubungan yang datang bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Dan menurut (Krismiaji, 2011), “sistem adalah sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan”. Pada dasarnya, sistem adalah kerangka kerja untuk proses yang saling berhubungan.

Dari pengertian diatas, sistem dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dijalankan dan diterapkan dalam suatu perusahaan dan fungsinya dapat menjadikan suatu perusahaan lebih mudah dalam mencapai tujuan perusahaannya. Sistem sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan dan membuat subsistem-subsistem yang ada di dalam sebuah perusahaan menjadi satu dan terstruktur.

B. Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah proses mencatat dan mengidentifikasi dan menciptakan laporan keuangan. Akuntansi dalam proses mencatat, mengidentifikasi sehingga mencapai suatu laporan keuangan berhubungan erat dengan estetika atau sering kita sebut sebagai seni yang mengutamakan keindahan.

Mengapa akuntansi tersebut berhubungan dengan keindahan ? Karena pada saat kita menerapkan akuntansi dalam mencapai sebuah laporan keuangan, kita akan menggunakan seni keindahan dalam prosesnya.

Secara tidak langsung, kita berusaha menciptakan laporan keuangan yang mudah untuk dipahami oleh pihak-pihak yang akan melihat laporan keuangan yang kita sajikan. Perusahaan akan selalu berhubungan dengan akuntansi.

Karena dengan akuntansi, sebuah perusahaan ada di posisi surplus atau defisit. Sehingga perusahaan dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

(Muhammad Rizqi Saifuddiin & Wiyono, 2021) mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Definisi berdasarkan buku "Pernyataan Teori Dasar Akuntansi" didefinisikan sebagai "proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sebagai bahan informatif dalam kaitannya dengan pertimbangan untuk menarik kesimpulan pengguna."

Dan pemahaman (Simamora, 2000), tentang akuntansi dalam buku “The Fundamentals of Accounting for Business Decision Making” menyatakan: Pengguna informasi yang tertarik.”

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi dan mengolah informasi-informasi ekonomi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Sehingga kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dihasilkan.

C. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut (I Wolk, 1997), Tentang Sistem Akuntansi dan Beberapa Pakar Sistem akuntansi berhubungan dengan bisnis agen ekonomi dengan tujuan menghasilkan laporan dan umpan balik menarik lainnya yang digunakan manajemen untuk memantau bisnis mereka. Formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk memproses data. Pemegang saham, kreditur, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya mengevaluasi kinerja bisnis kami.

Selanjutnya menurut Howard F. Stettler dikutip oleh (Baridwan, 2015) mengenai Sistem Akuntansi dan beberapa para ahli: “Sistem Akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.”

Menurut (Farahwati, 2009), “Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi operasional dan keuangan perusahaan.”

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berkaitan dengan formulir, catatan, dokumen dan langkah-langkah yang diambil untuk mengolah data yang berhubungan dengan informasi-informasi ekonomi yang berguna bagi perusahaan untuk mengelola dan mengetahui kondisi keuangan perusahaannya serta berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut.

D. Pengertian Pengeluaran Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) Pembayaran tunai di perusahaan dilakukan dengan cek. Cek dibayar tunai (biasanya karena jumlahnya relatif kecil) melalui dana tunai yang dikelola baik oleh *fluctuating-fund-balance* dan *imprest* sistem.

Menurut (Mujilan, 2012), pembayaran tunai adalah suatu peristiwa yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa kepada entitas lain dan pengumpulan pembayaran. Penarikan tunai internal cukup besar pada cek.

E. Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) Perusahaan menciptakan sistem akuntansi yang melayani pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan umum untuk mengembangkan sistem akuntansi yang sesuai adalah:

1. Memberikan informasi kepada manajer aktivitas bisnis baru
2. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada
3. Untuk meningkatkan manajemen akuntansi dan audit internal
4. Mengurangi biaya kantor saat menyimpan catatan akuntansi.

F. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) Catatan yang digunakan dalam sistem pembayaran cek tunai adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas (cash disbursement journal) Jika Anda menggunakan sistem hutang usaha untuk mencatat hutang, gunakan jurnal pembelian untuk mencatat transaksi pembelian dan jurnal pengeluaran kas untuk mencatat pengeluaran kas.
2. Register Cek (Check register) Saat Anda membuat hutang dalam sistem slip pembayaran, dua jurnal, register penerimaan dan register cek, digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.
3. Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya dicatat dalam jurnal.
4. Buku Pembantu Jika Anda memerlukan informasi tambahan untuk data keuangan yang dikategorikan dalam buku besar, Anda dapat membuat buku besar pembantu.
5. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang berupa catatan atas laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan informasi keuangan.

G. Dokumen Pengeluaran Kas

Menurut (Rozaana, 2014), Kwitansi yang digunakan dalam sistem pembayaran tunai adalah :

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen yang berfungsi sebagai pemberitahuan kepada kreditur (remittance notice), instruksi untuk memerintahkan bank untuk menarik sejumlah uang tunai yang tercantum dalam dokumen, bukti dan catatan pengurangan hutang.

2. Cek

Cek adalah dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar pihak lain sejumlah tertentu yang ditentukan dalam cek dengan menggunakan pihak ketiga atau bank.

3. Permintaan cek

Permintaan cek adalah dokumen yang mengesahkan arus kas keluar. Departemen yang membutuhkan penarikan tunai meminta departemen akuntansi untuk memberikan bukti arus kas

keluar, tergantung pada dana yang dibutuhkan. Bukti ini nantinya akan diserahkan ke bagian Perbendaharaan. Kami akan mengeluarkan cek untuk jumlah yang tertera pada laporan kas.

3. METODE

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga yang terletak di Jalan Ruam Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

2. Objek Kajian Penelitian

Objek kajian penelitian merupakan suatu hal utama yang menjadi topik dan inti permasalahan dalam sebuah penelitian. Objek kajian penelitian ini adalah Sistem Pengeluaran Kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga. Peneliti memilih objek penelitian pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas yang ada pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga, karena PT PLN Persero ULP Tigabinanga merupakan salah satu-satunya badan usaha milik negara (BUMN) dibidang kelistrikan yang berada di kecamatan Tigabinanga. Selain itu, lokasi PT PLN Persero ULP Tigabinanga yang mudah dijangkau oleh peneliti karena dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Metode Penelitian

Adapun metode analisis yang dipakai dalam penelitian saya adalah dengan memakai metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis Data penelitian yang menjelaskan fenomena berdasarkan sesuatu yang tidak dapat dihitung secara umum. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena didasarkan pada kualitas objek atau fenomena. Kualitas biasanya tidak dijelaskan dalam bentuk angka atau statistik, sehingga data kualitatif biasanya disajikan dengan penjelasan yang jelas. Deskripsi kualitatif dapat merinci subjek penelitian dengan deskripsi yang tidak dapat dijelaskan secara numerik. Penggunaan metode analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan secara rinci bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga. Saya sebagai penulis dapat menyajikan data secara tepat dan akurat sesuai dengan fakta yang ada.

4. Sumber Data

Dalam rangka penyusunan tugas akhir diperlukan data ini berkenaan dengan analisis sistem akuntansi pengeluaran kas. Ada pun jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari tangan pertama misalnya dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu data. Data primer diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer bisa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak pemberi informasi.

Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam sebuah penelitian karena diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau pemberi informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dengan data primer, peneliti dapat menyajikan data lebih rinci dan tepat karena sumber informasi merupakan tangan pertama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga.

b.Data sekunder

(Hakim, 2020) Data sekunder ialah sebuah data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung dan bukan dari tangan pertama pemberi informasi. Data sekunder bisa didapatkan oleh peneliti dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dan dari dokuu-men-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari dokuu-men-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh suatu data yang akurat. Teknik pengumpulan data juga sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan teknik yang tepat, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhannya dengan mudah dan dapat menyajikan data yang mudah dipahami serta terpercaya. Teknik pengumpulan data membuat peneliti dapat mengetahui cara paling efisien dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan. Observasi merupakan suatu tindakan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam teknik penelitian ini, penulis menggunakan observasi dengan cara terjun langsung dan mengamati proses pengeluaran kas yang ada pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga dan mengamati bagaimana psoedurnya, dan dokuu-men-dokumen apa saja yang digunakan dalam proses pengeluaran kas dan pembukuan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara adanya pihak yang memberikan pertanyaan atau pewawancara dan pihak yang memberikan jawaban atau narasumber. Pada umumnya, wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antara pihak pewawancara dan pihak narasumber.

Dalam melakukan wawancara, pihak pewawancara harus sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dengan narasumber sesuai dengan data yang

dibutuhkan oleh pewawancara. Selain itu, pewawancara juga harus menanyakan kepada narasumber kesediaan dan waktu luang narasumber. Sehingga proses wawancara dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil dan data yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada Ibu Abigail Ismarelda selaku Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga terkait bagaimana prosedur pengeluaran kas, bagian-bagian apa saja yang memerlukan pengeluaran kas, dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas.

3. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data menggunakan dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dokumentasi diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, arsip, dokumen, dan lain-lain. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan teknologi pengumpulan data dokumen untuk mengambil data dari dokumen yang digunakan dalam penarikan tunai pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga.

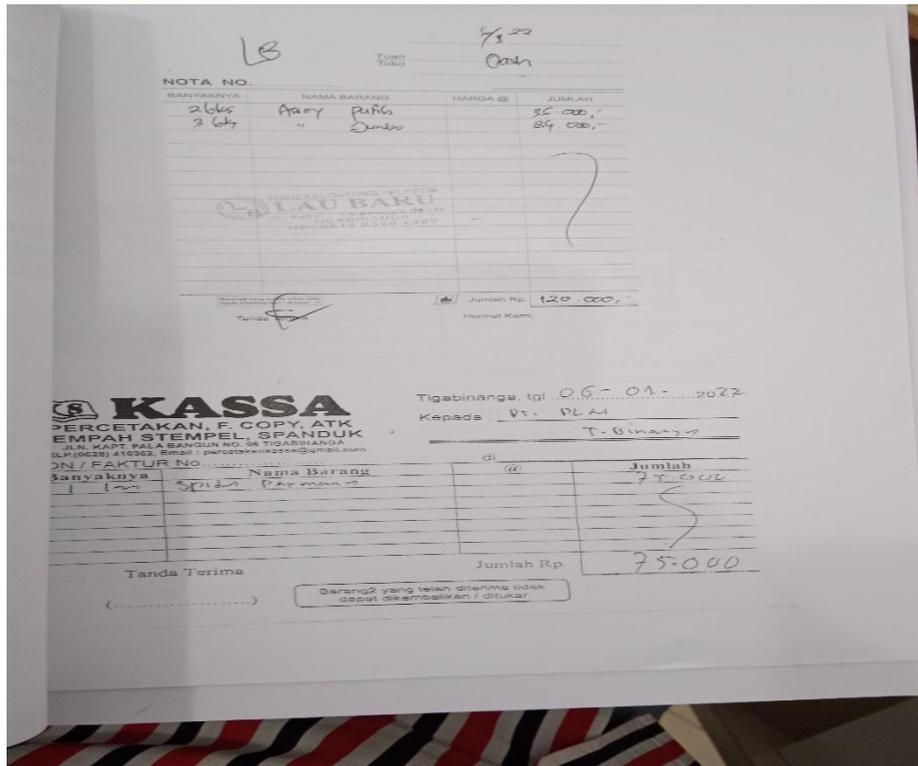
4. HASIL DAN DISKUSI

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga

Sesuai dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara oleh peneliti dengan Supervisor bagian pelayanan dan administrasi, maka sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara yakni:

1. Mengumpulkan berkas-berkas yang harus dibayar.

Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi melakukan pengumpulan berkas-berkas yang harus dibayarkan kepada pihak-pihak tertentu dari pihak-pihak yang melakukan transaksi. Contohnya seperti pembelian ATK dan peralatan lain yang dibutuhkan kantor. Gambar dibawah merupakan salah satu contoh pembelian ATK yang mengakibatkan kas berkurang.



Gambar 1. Bukti pembelian ATK

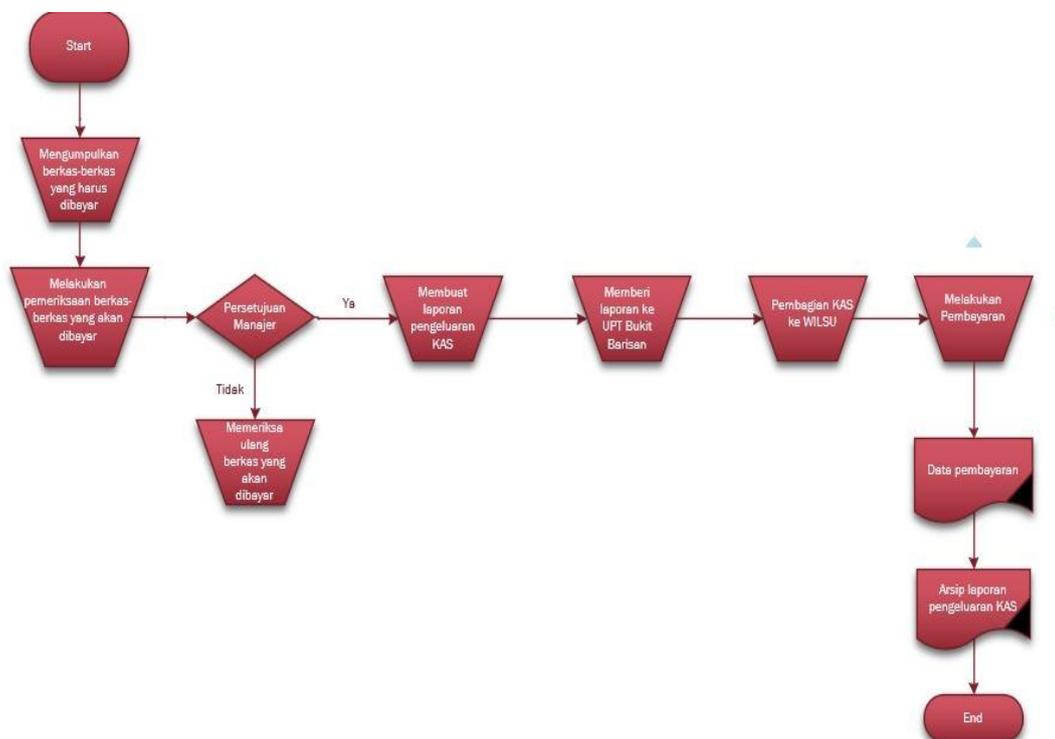
2. Melakukan pemeriksaan pada berkas-berkas yang akan dibayar.
Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi melakukan pengecekan terhadap berkas-berkas yang sudah terkumpul dari beberapa pihak yang memerlukan transaksi pengeluaran kas. Pengecekan yang dilakukan yaitu dengan melihat kelengkapan berkas dan wajib dibubuhi oleh stempel basah oleh vendor.
3. Persetujuan Manajer.
Setelah Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi melakukan pengecekan terhadap berkas-berkas yang dibubuhi stempel oleh vendor, selanjutnya Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi mengajukan berkas-berkas pengeluaran kas kepada Manajer PT PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Tigabinanga untuk meminta persetujuan.
4. Membuat laporan pengeluaran kas
Setelah Manajer memberikan persetujuan atas berkas-berkas pengeluaran kas, Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi menyusun laporan pengeluaran kas dengan melampirkan bukti-bukti yang jelas beserta stempel yang lengkap.
5. Memberi laporan kepada UP3 Bukit Barisan.
Selanjutnya, Supervisor bagian Pelayanan dan Administrasi memberikan laporan pengeluaran kas kepada Bendahara UP3 Bukit Barisan.
6. Pembagian kas ke wilayah Sumatera Utara
Setelah melakukan pengecekan laporan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Bendahara UP3 Bukit Barisan, UP3 Bukit Barisan akan melakukan pengeluaran kas yang didistribusikan ke wilayah Sumatera Utara.
7. Melakukan pembayaran kepada vendor

Setelah dilakukan pembagian kas oleh UP3 Bukit Barisan, selanjutnya dilakukan pembayaran-pembayaran kepada vendor sesuai transaksi yang sudah berlangsung pada bukti-bukti transaksi yang ada.

8. Mengarsip laporan pengeluaran kas

Laporan pengeluaran kas yang sudah diterima oleh UP3 Bukit Barisan, diarsipkan dan disimpan di gudang PT PLN Persero ULP Tigabinanga agar apabila suatu saat diperlukan atau ada pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan pertanggungjawaban.

Berikut merupakan bagan alir sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga:



Gambar 2. Bagan alir sistem akuntansi pengeluaran kas PT PLN Persero ULP Tigabinanga

2. Cara Pembayaran pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga

Adapun cara-cara pembayaran yang dilakukan pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga yakni :

1. Tunai dengan bukti transaksi.

Cara pembayaran yang dilakukan PT PLN ULP Tigabinanga yaitu dengan cara tunai sesuai bukti pembayaran yang ada. Yaitu dengan mengumpulkan data transaksi yang ada untuk kegiatan operasional dan nonoperasional dan melakukan pembayaran tunai. Atau dengan cara memesan terlebih dahulu peralatan yang dibutuhkan kepada vendor, dan setelah barang yang dibutuhkan diserahkan kepada PT PLN ULP Tigabinanga, selanjutnya langsung dibayar kepada vendor secara cash (tunai).

2. Transfer bank.

Transfer bank adalah cara pembayaran yang dilakukan PT PLN ULP Tigabinanga jika melakukan transaksi dalam jumlah yang besar ataupun jika vendor dari peralatan yang dibutuhkan memiliki jarak tempuh yang jauh. Untuk memudahkan transaksi pengeluaran kas, PT PLN Persero ULP Tigabinanga menggunakan jasa perbankan yaitu dengan mengirim sejumlah uang sesuai dengan bukti pembelian kepada vendor.

Cara pembayaran yang dilakukan dalam sebuah perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam melakukan transaksi. Terutama dalam transaksi pengeluaran kas, cara pembayaran akan memudahkan transaksi sehingga waktu lebih efektif dan efisien. Cara pembayaran yang dipilih perusahaan tentu berbeda-beda. Tergantung pada kebutuhan perusahaan.

3. Dokumen yang Digunakan Dalam Sitem Akuntansi Pengeluaran Kas PT PLN Persero ULP Tigabinanga

Dokumen dalam transaksi pengeluaran kas adalah salah satu aspek yang penting. Karena tanpa dokumen yang lengkap, transaksi pengeluaran kas akan terhambat. Karena setiap transaksi yang menyangkut kas, terutama dalam hal pengeluaran kas, dokumen dibutuhkan sebagai tanda bukti seberapa banyak kas yang harus dikeluarkan. Tanpa dokumen yang memadai, sulit dipercaya dan akan menghambat kelancaran sistem akuntansi pengeluaran kas yang tepat dalam sebuah perusahaan. Dokumen- dokumen yang digunakan PT PLN Persero ULP Tigabinanga dalam sistem akuntansi pengeluaran kas antara lain :

1. Invoice

(Winasis, 2021) Invoice bisa diklaim menjadi dokumen penagihan yang wajib dilunasi pembeli. Invoice diterbitkan dari barang yang dikirim ke pembeli. Oleh lantaran itu, invoice umumnya dibentuk ketika invoice ditandatangani sang pembeli. Invoice tadi bisa dipakai menjadi voucher penjualan yang akan Anda butuhkan nantinya.

Dalam invoice tadi berisi data misalnya ketika transaksi, bukti diri ke 2 belah pihak, produk yang dibeli, & pajak yang berlaku. Invoice sangat krusial lantaran berfungsi menjadi proteksi aturan apabila terjadi perseteruan antara ke 2 belah pihak. Misalnya, pembeli menolak buat membayar pembelian. Penjual lalu berhak menggugat atas tagihan yang diterbitkan.

2. Nota

(Winasis, 2021) Nota kesepahaman adalah dokumen tentang kegiatan perdagangan suatu perusahaan. Memo ini merupakan bukti bahwa kedua belah pihak telah melakukan transaksi. Catatan dibuat dan dikirim sebelum produk ditransfer. Hal ini dilakukan agar penjual dan pembeli mengetahui jumlah total yang harus dibayar. Hal ini juga berlaku jika pembayaran dilakukan dengan kredit yang terkait dengan tanggal jatuh tempo. Ada dua jenis catatan. Berikut penjelasannya :

a. Nota Debet

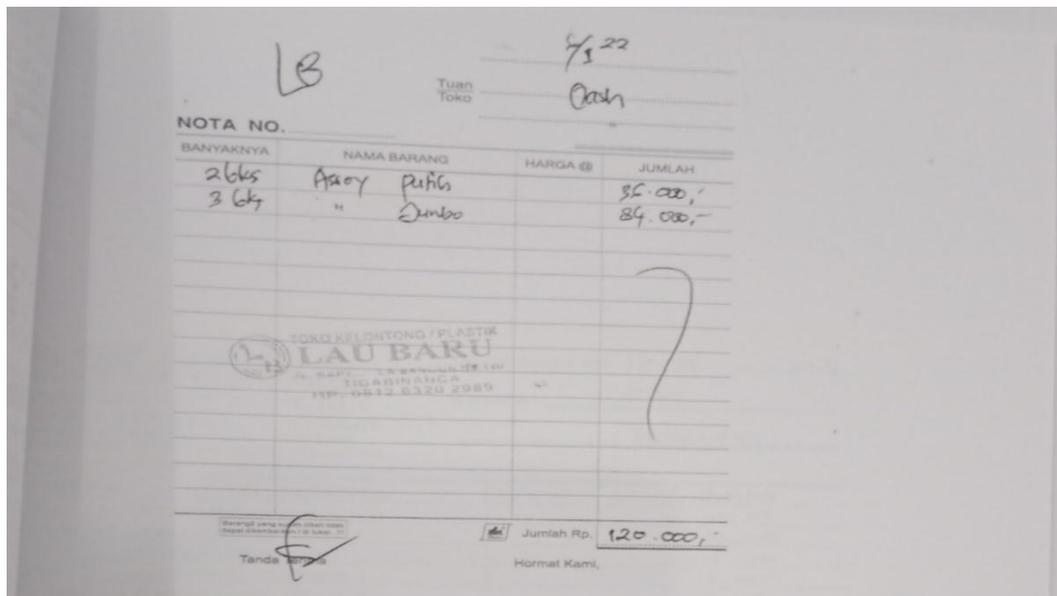
Nota ini diterbitkan sebagai indikasi bahwa telah dilakukan transaksi oleh kedua belah pihak untuk mengembalikan barang karena cacat atau rusak..

b. Nota Kredit

Pemberitahuan nota ini menginformasikan bahwa penjual telah mengirimkan barang baru untuk menggantikan produk yang cacat atau rusak. Selain itu, nota memiliki banyak fungsi dalam kehidupan bisnis Anda..

1. Pemberitahuan jumlah produk yang dikirim ke pembeli dan total jumlah pembayaran.
2. Tanda pemberitahuan bagi pembeli untuk membayar setelah tanggal jatuh tempo.
3. Tanda Terima bahwa transaksi telah dilakukan.
4. Catatan transaksi dicatat dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan nota yang digunakan dalam pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga :



BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA @	JUMLAH
26ks	Ayo Putih		36.000,-
36ks	" Jumbo		84.000,-
			Jumlah Rp. 120.000,-

Toko Belontong / Plastik
LAU BARU
 Jl. Raya Tigabinanga
 Tigabinanga
 Telp. 0812 8220 2889

Tanda Tangan: _____
 Hormat Kami,

Gambar 3. Nota

3. Kwitansi

Kwitansi adalah merek transaksi paling populer di masyarakat. Kwitansi juga dapat dengan mudah ditemukan di berbagai toko alat tulis. Sederhana saja, tetapi kwitansi tetap memiliki efek hukum. Beberapa aspek terpenting dari kwitansi adalah jumlah transfer, identitas penerima dan pengirim, tujuan transfer, deskripsi lokasi dan tanggal transaksi, dan tanda tangan penerima. Agar sah dan sah, tanda terima harus dicap sebelum dapat ditandatangani, sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan. Resi dibagi menjadi dua bagian. Lembaran kecil di sebelah kiri disebut sub-kwitansi dan disimpan oleh penjual. Sedangkan lembaran besar dipegang di sebelah kanan pembeli. Kuitansi dapat diterbitkan dalam rangkap dua. Fungsi utama kwitansi adalah untuk mengkonfirmasi bahwa sejumlah uang telah diterima. Tanda terima juga harus menyertakan instruksi tentang cara

membelanjakan uang. Ada berbagai jenis kuitansi. Ini termasuk penerimaan pengiriman uang, penerimaan transaksi produk, penerimaan pengiriman uang, dan penerimaan pembayaran..

4. Bon

(Winasis, 2021) Bon adalah surat yang berisi informasi tentang penerimaan barang, peminjaman uang, dan lainnya. Tanda terima terutama terkait dengan pembelian dan penjualan barang dan tanda terima, dan dalam hal pembelian dan penjualan, Bon biasanya disebut sebagai tanda terima pembelian. Termasuk tanggal pembelian, nama penjual, deskripsi produk, dan harga. Untuk peminjaman uang, kuitansi merangkum nama orang atau badan hukum yang meminjamkan dan menerima, jenis barang atau jumlah yang dipinjam, tanggal pelunasan, dan bukti komersial. transaksi.

5. Faktur

Faktur tersebut membuktikan bahwa barang yang tercantum di dalamnya digunakan untuk kegiatan perdagangan. Faktur berisi nama, harga, dan jumlah barang. Ini juga mencantumkan harga yang harus dibayar sesuai dengan jumlah yang dibeli. Berikut adalah beberapa fitur penagihan:

1. Informasi BKP/JKP (Barang/Jasa Kena Pajak

Faktur tersebut berisi bukti kuantitas dan harga untuk BKP/JKP. Faktur merinci pajak yang dikenakan atas barang atau jasa yang dibeli. Faktur pajak membuktikan adanya PPN (PPN) di BKP/JKP dan juga membuktikan SPT..

2. Informasi Tagihan

Di dalam faktur terdapat deskripsi tagihan yang harus anda bayarkan.

3. Bukti Barang Sudah Diserahkan

Faktur membuktikan bahwa barang yang dibeli telah dikirimkan ke pelanggan. Jika ternyata kesalahan, faktur mungkin merupakan dokumen yang membantu pelanggan mengajukan faktur.

4. Rujukan Membeli Barang

Jika pelanggan ingin kembali untuk membeli barang yang sama, mereka dapat melihat faktur penjualan.

5. Membantu Menyusun Laporan Keuangan

Faktur penjualan membantu penjual menyiapkan laporan keuangan. Faktur juga merupakan bukti untuk mendukung laporan pajak.

6. Pengendalian Akuntansi

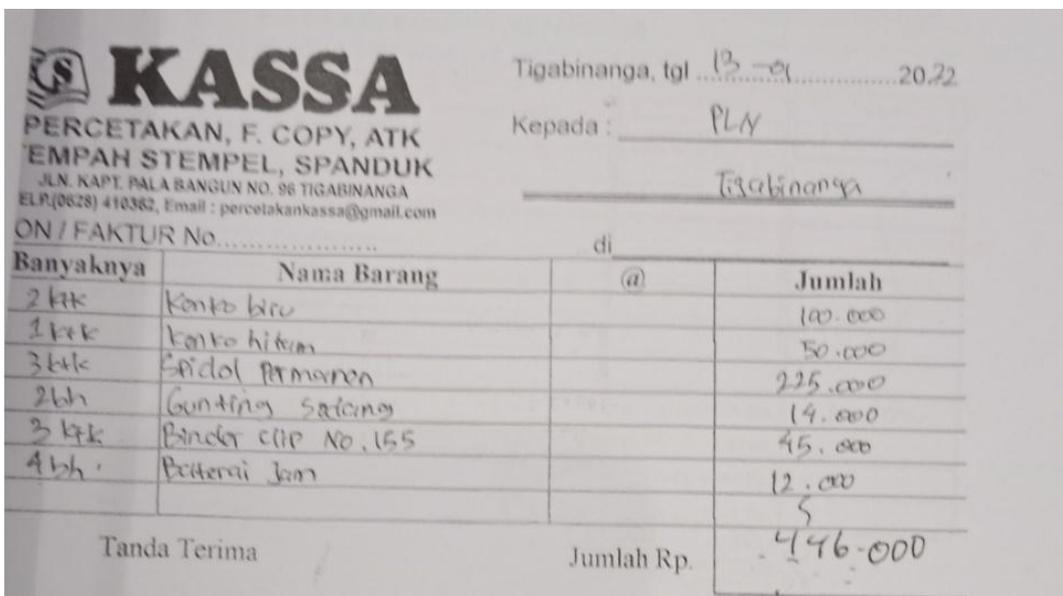
Faktur berisi syarat pembayaran yang dapat digunakan sebagai faktur kepada penjual. Total hutang dapat dicatat dalam laporan keuangan, hutang, dan piutang.

Faktur dapat mewakili kredit, terutama jika transaksinya adalah kredit. Ini karena penjual mengirimkan barang atau memberikan layanan tanpa deposit..

6. Fungsi Kontrol Internal

Kehadiran faktur membantu Anda mengelola akuntansi internal perusahaan Anda. Perusahaan perlu menyepakati faktor biaya sebelum mengajukan klaim, terutama di bidang pengawasan dan perpajakan. Pembayaran hanya dapat dilakukan jika ini disetujui oleh semua orang yang bertanggung jawab.

Berikut adalah contoh faktur yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga:



KASSA
PERCETAKAN, F. COPY, ATK
EMPAN STEMPEL, SPANDUK
JLN. KAPT. PALA BANGUN NO. 96 TIGABINANGA
ELP.(0628) 410382, Email : percekakankassa@gmail.com

Tigabinanga, tgl 13-04-2022
Kepada : PLN
Tigabinanga

ON / FAKTUR No..... di

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah
2 ktk	Kertas putih		100.000
1 ktk	Kertas putih		50.000
3 ktk	Spidol Primaran		225.000
2 bh	Gunting Satong		14.000
3 ktk	Binder clip No. 165		45.000
4 bh	Peterson Jan		12.000
			5
Tanda Terima			Jumlah Rp. 446.000

Gambar 4. Faktur

4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pembayaran pembayaran tunai PT PLN Persero ULP Tigabinanga yaitu catatan pengeluaran kas, catatan pengeluaran kas merupakan sebuah catatan yang khusus berisi seluruh transaksi pengeluaran kas yang dibuat oleh Supervisor pelayanan dan administrasi. Proses pencatatan pengeluaran kas dilakukan setiap hari sesuai dengan transaksi yang ada disertai dengan bukti-buktinya dokumen pengeluaran kas tersebut.

Catatan akuntansi pengeluaran kas ini bertujuan untuk mengetahui total pengeluaran kas yang terjadi. Dengan catatan akuntansi pengeluaran kas, transaksi pengeluaran kas lebih mudah dipahami dan dimengerti. Terlebih sifat kas yang sangat sensitif, jadi dibutuhkan sebuah catatan yang dapat mengumpulkan transaksi-transaksi yang terjadi.

Dengan catatan akuntansi pengeluaran kas tersebut yang disertai dengan bukti-bukti dan wajib memiliki stempel, membuat berkurangnya penyelewengan kas dan kesalahpahaman antara pihak satu dengan pihak yang lain.

5. Laporan yang Dihasilkan

Laporan merupakan hasil pertanggungjawaban akhir yang dibuat oleh Supervisor pelayanan dan administrasi pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak transaksi pengeluaran kas yang terjadi selama sebulan atau per tiga puluh hari. Laporan juga berfungsi untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan. Laporan yang dihasilkan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas tersebut pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga yaitu LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN KAS. Didalam laporan pertanggungjawaban kas, seluruh transaksi pengeluaran kas baik dengan metode pembayaran cash atau tunai dan metode transfer melalui bank. Didalam laporan ini, seluruh bukti-bukti pengeluaran kas juga terlampir. Setelah laporan ini selesai, diajukan ke UP3 Bukit Barisan dengan persetujuan Manajer. Setelah diperiksa oleh pihak UP3 Bukit Barisan, dikembalikan sebagai arsip laporan pertanggungjawaban kas.

5. KESIMPULAN

Pada pembahasan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kas ialah aspek penting yang sangat perlu diperhatikan dalam sebuah perusahaan karena sangat berpengaruh pada kondisi keuangan dan keadaan sebuah perusahaan.
2. Dibutuhkan sistem akuntansi dalam pengeluaran kas untuk mengetahui transaksi-transaksi yang menyebabkan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan.
3. Pihak-pihak yang harus memeriksa dan menyetujui pengeluaran kas pada PT PLN Persero ULP Tigabinanga yaitu Manajer dan Supervisor Pelayanan dan Administrasi.
4. Berkas-berkas yang akan dibayarkan terlebih dahulu diperiksa oleh Supervisor Pelayanan dan Administrasi.
5. Pengeluaran kas di PT PLN Persero ULP Tigabinanga disetujui apabila menggunakan dokumen-dokumen bukti pengeluaran yang disertai stempel oleh vendor.
6. Tanda terima yang digunakan dalam sistem pembayaran tunai adalah: invoice, nota, kuitansi, bon, faktur, dan lain-lain.
7. Catatan buku akuntansi yang dipakai PT PLN Persero ULP Tigabinanga yaitu catatan pengeluaran kas.
8. Laporan yang dihasilkan adalah laporan pertanggungjawaban kas. Didalam laporan pertanggungjawaban kas, seluruh transaksi pengeluaran kas baik dengan metode pembayaran cash atau tunai dan metode transfer melalui bank. Didalam laporan ini, seluruh bukti-bukti pengeluaran kas juga terlampir.

REFERENSI

- Aasinjery. (2020). Pengantar Teknologi Sistem Informasi. *Jakarta: Asinjery.*
- Baridwan, Z. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Cetakan Ke.*
- Farahwati, A. (2009). Fees Accounting. *Jakarta: Erlangga.*
- Hakim, I. (2020). *Data Kualitatif dan Kuantitatif: Pengertian, Perbedaan, serta Contohnya.* Insan Belajar. <https://insanpelajar.com/data-kualitatif-dan-kuantitatif/>

- I Wolk, H. (1997). *A Statement of Basic Accounting Theory*. New York; John Wiley & Sons, Edisi 4.
- Krismiaji. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Edisi Ketii.
- Muhammad Rizqi Saifuddiin, K. C. K., & Wiyono, G. (2021). Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan. *Ilmiah Akunatansi*, 3(2), 146–164.
- Mujilan, A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: Wima Pers, Edisi I.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Edisi Ketii.
- Mulyadi. (2016). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA CV. SURYA KUAN*.
- Rozaana, N. (2014). EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA Mendukung PENGENDALIAN INTERN (Studi pada PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 14(1), 84276.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta, Jilid Dua.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung, Lingga Jaya.
- Sutarman. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widjajanto, N. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Winasis, B. (2021). *Fungsi dan Perbedaan Invoice, Nota, Kuitansi, Bon, Faktur*. Modalrakyat. <https://www.modalrakyat.id/blog/perbedaan-invoice-nota-kuitansi-bon-dan-faktur>